

**PERAN KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PROSES PEMBINAAN MORAL SISWA  
(Studi Pendekatan Fenomenologi di SMK Tekno-Sa Surakarta)**



**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**

**Oleh:**

**PRABOWO HARI MUTAQIN  
G 000 080 130**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

## **SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Prabowo Hari Mutaqin**  
NIM : **G 000 080 130**  
Fakultas/Jurusan : **FAI/Tarbiyah**  
Jenis : **Skripsi**  
Judul : **PERAN KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM PROSES PEMBINAAN  
MORAL SISWA (Studi Pendekatan Fenomenologi di  
SMK Tekno-Sa Surakarta)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 4 November 2013



Prabowo Hari Mutaqin



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani Tromol Pos I. Pabelan. Kartasura Telp (0271) 717417, 719483 Fax 715448 Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Zaenal Abidin, M.Pd

Nama : Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Prabowo Hari Mutaqin

NIM : G 000 080 130

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Judul Skripsi : **PERAN KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES PEMBINAAN MORAL SISWA (Studi Pendekatan Fenomenologi di SMK Tekno-Sa Surakarta)**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 4 November 2013

Pembimbing I

Drs. Zaenal Abidin, M.Pd

Pembimbing II

Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag

## ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu proses, suatu interaksi dengan suatu tujuan yang jelas, dan pencapaiannya akan sangat ditentukan oleh bagaimana kepribadian guru di hadapan peserta didik. Berkaitan dengan keadaan moral para generasi-generasi penerus bangsa yang kian merosot, maka pemanfaatan secara efektif kepribadian guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena kepribadian membantu pengajaran, penanaman nilai-nilai moral, serta menjaga komunikasi antara guru dengan siswa. Di sinilah letak pentingnya seorang guru untuk mempunyai kepribadian menarik agar mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik dan menanamkan nilai-nilai moral dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran kepribadian guru pendidikan agama Islam serta usaha-usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses pembinaan moral siswa di SMK Tekno-Sa Surakarta. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran kepribadian guru pendidikan Islam dan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses pembinaan moral siswa di SMK Tekno-Sa Surakarta.

Ditinjau dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi, yaitu suatu metode pengkajian untuk mengenali, menjelaskan, dan menafsirkan pengalaman indrawi dan melakukan interpretasi terhadap subjek penelitian sampai mendapatkan makna yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Sedangkan metode pengumpulan data yang dipakai menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis sehingga diperoleh suatu makna yang baru dan benar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMK tekno-Sa Surakarta memiliki karakteristik kepribadian yang dewasa, arif, tegas, berwibawa, adil, bijaksana, disiplin, dan dekat dengan siswa. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Dalam proses pembinaan moral siswa di SMK Tekno-Sa Surakarta, peran kepribadian guru pendidikan agama Islam adalah untuk mengenal dan mengetahui latar belakang dan kebutuhan para siswa serta potensi yang dimilikinya, membina hubungan baik dan harmonis, saling menghormati dan saling mempercayai antara guru dan murid, serta sebagai bentuk keteladanan bagi siswa. Sedangkan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses pembinaan moral siswa adalah dengan menanamkan ajaran agama Islam dalam diri siswa, pembiasaan berperilaku baik, selalu memberi nasehat, dan member hukuman bagi siswa yang melanggar aturan atau norma.

**Kata Kunci:** *Kepribadian Guru dan Pembinaan Moral Siswa*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses, suatu interaksi dengan suatu tujuan yang jelas, dan efektivitas pencapaiannya akan sangat ditentukan oleh bagaimana kepribadian guru tertampil di hadapan peserta didik. Sehingga tujuan pendidikan yang akan dicapai tidak hanya memperhatikan pertumbuhan intelektual saja, tetapi juga memperhatikan pertumbuhan moralitas peserta didik yang akhirnya menghasilkan orang-orang yang berpengetahuan dan tahu apa yang sebaiknya dilakukan dengan pengetahuannya itu.

Dalam dunia pendidikan, guru memikul tanggung jawab dan tugas yang tidak ringan. Maka dari itu, untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figur sentral. Bahkan banyak yang menyebutnya sebagai profesi yang penting, tanpa guru tidak akan pernah ada profesi lain. Guru membentuk dan membangun pondasi bagi anak-anak, siswa-siswa, murid-murid yang kelak di masa depan mereka akan membangun kehidupannya. Oleh sebab itu, menjadi guru menuntut suatu sifat/kepribadian yang terpuji, tangguh dan antisipatif.

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Semua itu menunjukkan bahwa kemampuan personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya (Mulyasa, 2007: 117).

Di zaman masyarakat yang serba modern sekarang ini muncul berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba canggih untuk mengatasi berbagai masalah kehidupannya, namun pada sisi lain ilmu pengetahuan dan teknologi canggih tersebut tidak mampu menumbuhkan moralitas (akhlak) yang mulia, meskipun juga terdapat dampak positifnya. Dunia modern saat ini, termasuk di Indonesia ditandai oleh gejala kemerosotan akhlak yang benar-benar berada pada taraf yang mengkhawatirkan.

Maka, dalam hal ini peranan guru dalam pembinaan moral siswa memegang peranan yang sangat penting untuk menanggulangi tindakan asusila terutama penanaman nilai-nilai agama yang kokoh dalam keluarga sebagaimana keteladanan orang tua. Karena, pendidikan agama Islam diajarkan bertujuan untuk membentuk pribadi mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karenanya, guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, khususnya dalam kegiatan pembelajaran.

SMK Tekno-Sa Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang berada di bawah Yayasan Institut Pengembangan Kewirausahaan dan Kejuruan Indonesia (IPKKI) Surakarta, yang terletak di kota Surakarta. Guru pendidikan agama Islam di SMK Tekno-Sa Surakarta memiliki tugas dan peran yang sangat penting dalam pembinaan moral para siswa. Hal ini dikarenakan sangat minimnya jam pelajaran agama Islam di sebagian besar sekolah-sekolah Negeri di Indonesia apalagi sekolah kejuruan, dibandingkan dengan sekolah-sekolah agama Islam atau madrasah yang memiliki jam pelajaran agama Islam lebih banyak. Berdasarkan pengamatan peneliti, peran guru pendidikan agama Islam dalam membina peserta didik berjalan sangat intens dan baik terutama dalam pembinaan moral siswa SMK Tekno-Sa Surakarta. Hal ini dapat dilihat dari perilaku dan sopan santun siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka serta minimnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan mengenai; 1) Bagaimanakah peran kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam proses pembinaan moral siswa di SMK Tekno-Sa Surakarta? 2) Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses pembinaan moral siswa di SMK Tekno-Sa Surakarta?

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk; 1) Mendeskripsikan peran kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam proses pembinaan moral siswa di SMK Tekno-Sa Surakarta. 2) Mendeskripsikan usaha-usaha yang

dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses pembinaan moral siswa di SMK Tekno-Sa Surakarta.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Kepribadian yang Harus Dimiliki Guru**

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1, disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Nata, 2010: 159).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan guru atau pendidik adalah tenaga profesional yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan, dan ketrampilan peserta didik.

Kaitannya dengan seorang guru, kepribadian merupakan suatu keadaan yang dimiliki oleh seorang guru yang tercermin dalam sikap, tindakan, perilaku, pandangan hidup, kepercayaan, cara berpikir, dan penampilan sehingga menjadi ciri khas yang membedakan dengan orang lain. Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dan idola dalam seluruh segi kehidupannya, sehingga peserta didik akan mendapat rasa aman dengan adanya model itu dan rela menerima petunjuk maupun teguran bahkan hukuman.

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. (Mulyasa, 2007: 117).

Dengan demikian, kepribadian guru dapat diartikan sebagai seluruh aspek-aspek pribadi guru yang melekat dan dinamis yang menjadi dasar dan mempengaruhi cara berfikir, merasa, dan berperilaku dalam menjalankan peran dan tugasnya sebagai pendidik baik dalam interaksinya dengan siswa, dengan rekan guru lain, dengan staf, dengan pimpinan, serta dalam organisasi pendidikan. Di sinilah letak pentingnya seorang guru untuk mempunyai kepribadian menarik agar mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik dan menanamkan nilai-nilai moral dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

#### B. Pembinaan Moral Siswa

Pengertian pembinaan moral di sini adalah sebuah proses atau cara menanamkan nilai-nilai normatif sehingga membentuk suatu tingkah laku yang sesuai dengan tuntunan Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim yang berakhlak mulia.

Dalam melaksanakan pembinaan moral pasti ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, sedangkan faktor-faktor tersebut ikut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan pembinaan moral siswa. Ada dua faktor yang mempengaruhi moral atau perilaku siswa, baik yang bersumber dari dalam dirinya (faktor internal) ataupun yang bersumber dari luar dirinya (faktor eksternal), yaitu faktor genetic atau bawaan, keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Tujuan dari pembinaan moral siswa sesungguhnya memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan Islam dalam membina umat manusia maupun dalam rangka mengembangkan pendidikan Islam itu sendiri. Mengenai tujuan pendidikan Islam ini, Uhbiyati (2005: 58) menjelaskan bahwa tujuan umum yang akan dicapai melalui kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau



dengan cara yang lainnya yaitu meliputi seluruh aspek kemanusiaan, seperti sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan.

Sedangkan menurut Abuddin Nata (2010: 70) menerangkan bahwa tujuan pendidikan Islam diarahkan pada terbinanya seluruh bakat dan potensi manusia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dalam rangka pengabdian kepada Tuhan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Desain penelitiannya fenomenologi dengan paradigma definisi sosial. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bidang studi agama Islam, guru bidang studi lain dan siswa. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teknik *First Order Understanding*. Sedangkan teknik analisis data menggunakan *Second Order Understanding* melalui 3 alur sebagaimana yang dinyatakan Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Tempat penelitian ini di SMK Tekno-Sa Surakarta yang terletak di Jl. Pakel no. 66, Sumber, Surakarta.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini adalah tentang peran kepribadian guru pendidikan agama Islam dan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses pembinaan moral siswa di SMK Tekno-Sa Surakarta. Adapun peran kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam proses pembinaan moral siswa di SMK Tekno-Sa Surakarta adalah:

1. Mengenal dan mengetahui latar belakang dan kebutuhan para siswa serta potensi yang dimilikinya

Siswa SMK Tekno-Sa Surakarta yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan kebanyakan dari mereka mempunyai latar belakang keluarga yang kurang mampu dan minimnya perhatian terhadap pendidikan, membuat tugas guru terutama guru pendidikan agama Islam dalam proses pembinaan moral siswa sangatlah berat. Dalam hal ini tugas guru pendidikan agama Islam tidak cukup hanya dengan penyampaian materi pembelajaran

saja, tetapi dengan pendekatan persuasif terhadap siswa sehingga dapat diketahui kebutuhan yang diperlukan oleh siswa.

2. Membina hubungan baik dan harmonis, perasaan saling menghormati, dan saling mempercayai antara guru dan murid

Guru pendidikan agama Islam di SMK Tekno-Sa Surakarta yang mempunyai kepribadian positif, arif, disiplin, bijaksana dan dewasa serta dekat dengan siswa membuat siswa merasa nyaman ketika dekat dengan guru sehingga mewujudkan suasana pembelajaran yang harmonis. Hal ini sesuai dalam Standar Nasional Pendidikan yang menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian, yaitu kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

3. Sebagai bentuk keteladanan bagi siswa

Guru pendidikan agama Islam di SMK Tekno-Sa Surakarta senantiasa memposisikan dirinya sebagai teladan dan contoh bagi para siswanya. Hal ini sangat diperlukan dalam proses pembinaan moral siswa. Karena sesungguhnya guru adalah orang tua kedua bagi siswa ketika berada di sekolah. Ketika guru berbuat jujur terhadap siswanya, maka siswa akan meniru sikap jujur tersebut. Begitu juga sebaliknya, apabila seorang guru berlaku tidak jujur, maka siswa akan meniru sikap tersebut. Maka dari itu sebagai guru pendidikan agama Islam harus senantiasa memberi keteladanan bagi siswanya, seperti berlaku jujur, adil, disiplin, dan sopan dihadapan siswa-siswinya. Dengan harapan siswa bisa meniru dan menjadikan teladan para gurunya.

Sedangkan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses pembinaan moral siswa di SMK Tekno-Sa Surakarta adalah:

1. Menanamkan ajaran agama Islam dalam diri siswa

Tugas dari guru pendidikan agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam diri peserta didik sehingga menjadi tolak ukur bagi peserta didik dalam melakukan sesuatu. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan agama Islam itu sendiri yaitu terbinanya seluruh bakat dan potensi

manusia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dalam rangka pengabdianya kepada Tuhan.

## 2. Pembiasaan

Dalam hal ini ada 3 model pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMK Tekno-Sa Surakarta, yaitu; a) Pembiasaan kedisiplinan, seperti kehadiran tepat waktu, menjalankan tugas sekolah, sopan santun, keikutsertaan dalam kegiatan sekolah. b) Pembiasaan normatif, seperti mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, membuang sampah pada tempatnya, makan tidak dengan tangan kiri atau berdiri, dan lain sebagainya. c) Pembiasaan kegiatan sehari-hari, seperti kebiasaan rapi dan bersih, menjaga ketertiban dan kebersihan, menjaga tata krama, shalat berjamaah.

## 3. Nasehat

Guru pendidikan agama Islam di SMK Tekno-Sa Surakarta senantiasa memberi nasehat di sela-sela penyampaian materi pelajaran, bisa berupa kisah-kisah teladan atau kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan nasehat ini, siswa akan lebih mudah mengingat dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 4. Hukuman

Hukuman merupakan salah satu metode yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMK Tekno-Sa Surakarta dalam proses pembinaan moral siswa. Karena pada dasarnya hikmah dari pendidikan hukuman ini adalah melatih disiplin dan mengenalkan siswa pada konsep balasan setiap amal perbuatan. Tentunya dalam memberi hukuman juga harus proporsional atau sesuai dengan kesalahan yang diperbuat. Tampaklah bahwa hukuman pun bermanfaat untuk melatih dan menanamkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa.

## **KESIMPULAN**

1. Guru pendidikan agama Islam di SMK Tekno-Sa Surakarta yang mempunyai karakteristik kepribadian yang dewasa, arif, tegas, berwibawa, adil, bijaksana, disiplin dan dekat dengan siswa. Dalam hal ini peran kepribadian guru

pendidikan agama Islam dalam proses pembinaan moral siswa di SMK Tekno-Sa Surakarta adalah mengenal dan mengetahui latar belakang dan kebutuhan para siswa serta potensi yang dimilikinya, membina hubungan baik dan harmonis, saling menghormati dan saling mempercayai antara guru dan murid, serta sebagai bentuk keteladanan bagi siswa.

2. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses pembinaan moral siswa di SMK Tekno-Sa Surakarta yaitu dengan menanamkan ajaran agama Islam dalam diri siswa, pembiasaan hal-hal yang positif, selalu memberi nasehat yang baik, dan memberi hukuman bagi siswa yang tidak sesuai dengan norma atau tata tertib.

### **SARAN**

1. Kepada pihak sekolah SMK Tekno-Sa Surakarta sebaiknya menjalin hubungan kerja sama yang lebih intens dengan pihak wali murid, masyarakat dan sekolah sendiri dalam pembinaan moral siswa.
2. Kepada pihak sekolah SMK Tekno-Sa Surakarta untuk lebih meningkatkan lagi bimbingan moral siswa. Hal ini dapat ditempuh dengan menggerakkan seluruh komponen sekolah, karena tugas untuk menanamkan nilai-nilai etis religious bukan hanya tugas guru bidang studi keagamaan saja, melainkan tugas semua orang di lembaga pendidikan.
3. Kepada siswa SMK Tekno-Sa Surakarta untuk bisa membenahi dan meningkatkan kembali kesadaran untuk menjadi siswa yang berkepribadian sesuai dengan pendidikan moral yang mulia, karena keberhasilan yang akan diraih tergantung kepribadian yang ada pada diri sendiri.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Aziz, Hamka Abdul. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Barizi, ahmad. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djihad, Asep dan Suyanto. 2012. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub alih bahasa Jamaluddin, LC. 2011. *Begini Seharusnya Menjadi Guru*. Jakarta: Darul Haq.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: Power Books.
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata, H. Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, H. Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Subadi, Tjipto. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta : FKIP-UMS.
- Suharsaputra, Uhar. 2011. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uhbiyati, Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

#### **Internet :**

- Anonim. 2013. *Keteladanan Guru PAI*. dipetik 7 Januari 2013. 21:38 WIB dari <http://wardonojakarimba.blogspot.com/2011/06/keteladanan-guru-pai.html>
- Anonim. 2013. *Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Moral Siswa*. dipetik 13 Januari 2013. 09:50 WIB dari <http://jasapembuatanweb.co.id/artikel-ilmiah/faktor-faktor-pendukung-dan-penghambat-pembinaan-moral-siswa#ixzz2KAsf3BYL>